

PENANAMAN KARAKTER DAN PENGENALAN SAINS BAGI SERIKAT KEPAUSAN ANAK-ANAK DAN REMAJA MISIONER (SEKAMI) PAROKI ST. PAULUS SINGARAJA TAHUN 2024

Luh Putu Budi Yasmini¹, Putu Artawan¹, I Gede Aris Gunadi¹

¹Jurusan Fisika dan Pengajaran IPA FMIPA UNDIKSHA

Email: budi.yasmini@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The object of this Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) program is all children who are members of the Serikat Kepausan Anak-anak dan Remaja Misioner (SEKAMI) Paroki St. Paulus Singaraja. Based on the observation, these children have cultural and economic diversity, interests and talents that have not been facilitated, and the demands of current technological developments, so it is deemed necessary for these children to be equipped with values such as love of the environment, tolerance and no-bullying to be individuals who are responsible and care about the environment and each other. Moreover, it is hoped that children will also learn to understand nature and practice making observations, manipulating objects, measuring, classifying objects, carrying out simple experiments, and continuing with constructing knowledge according to their stages of thinking. The program consists of training and mentoring stages, as well as monitoring and evaluation of each activity. Furthermore, at the end of the program there are a parade of product and reflections of all the activities had held. Based on the evaluation and reflection that has been carried out, it was found that most participants had achieved the achievement indicators for each activity, and the participants viewed this activity as fun and having a positive impact on them.

Keywords: moral character, science, no-bullying

ABSTRAK

Khalayak sasaran dari program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah seluruh anak yang tergabung pada Serikat Kepausan Anak-anak dan Remaja Misioner (SEKAMI) Paroki St. Paulus Singaraja. Berdasarkan identifikasi masalah, anak-anak tersebut memiliki keberagaman budaya, ekonomi, minat-bakat yang belum terfasilitasi, serta tuntutan perkembangan teknologi saat ini, sehingga dipandang perlu anak-anak tersebut dibekali dengan nilai-nilai seperti cinta lingkungan, toleransi, dan anti-*bullying* agar dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan serta sesama. Selain itu, diharapkan anak-anak juga belajar memahami alam dan berlatih melakukan observasi, memanipulasi obyek, mengukur, mengklasifikasi obyek, melakukan percobaan sederhana, dan dilanjutkan dengan mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan tahapan berpikirnya. Program PkM ini terdiri dari tahapan pelatihan dan pendampingan, serta pemantauan dan evaluasi disetiap kegiatannya. Selanjutnya, di akhir program dilaksanakannya parade hasil dan refleksi seluruh kegiatan PkM. Berdasarkan evaluasi dan refleksi yang telah dilakukan, diperoleh bahwa sebagian besar peserta telah mencapai indikator capaian untuk setiap kegiatan, serta peserta memandang kegiatan ini menyenangkan dan berdampak positif bagi mereka.

Kata kunci: penanaman karakter, pengenalan sains, anti-*bullying*.

PENDAHULUAN

Di tengah perubahan zaman dan kompleksitas tantangan global, pendidikan karakter menjadi semakin penting (Gunawan, 2012; Rofi'ie, 2017; Sulastri et al., 2023). Anak-anak perlu dibekali dengan nilai-nilai seperti cinta lingkungan, toleransi, dan anti-*bullying* agar dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli

terhadap lingkungan serta sesama. Berdasarkan hal tersebut, dipandang penting memberikan pendidikan yang holistik kepada anak-anak terkait hal tersebut, khususnya bagi anak-anak yang terhimpun pada Serikat Kepausan Anak-anak dan Remaja Misioner (SEKAMI) Paroki St. Paulus Singaraja. Meskipun sekolah umum menyediakan kurikulum yang luas, seringkali pendidikan tentang nilai-nilai moral,

lingkungan, dan keterampilan positif belum menyentuh seluruh anak. Sebagai contoh, saat ini akses terhadap informasi sangat mudah di jangkau, penting bagi anak-anak untuk diberikan pendidikan seks yang tepat dan berimbang sejak dini. Pendidikan seks sering dianggap sebagai topik yang tabu dan diabaikan. Namun, seringkali para orang tua dan pihak sekolah tidak menyadari pentingnya memberikan pendidikan seks yang tepat dan seimbang sejak dini, agar anak-anak dapat memahami tubuh mereka sendiri dengan baik, menghormati orang lain, dan melindungi diri mereka sendiri dari risiko yang mungkin terjadi.

Anak-anak SEKAMI merupakan campuran dari berbagai latar budaya seperti keturunan China campuran Bali-NTT (Nusa Tenggara Timur), maupun Bali asli. Namun sebagian besar anak-anak berlokasi tempat tinggal di Buleleng dan sekitarnya. Anak-anak SEKAMI ini berasal dari beragam latar belakang ekonomi dari ekonomi atas hingga ekonomi bawah. Kondisi ini membawa keberagaman kondisi dan karakter anak-anak. Namun dengan keberagaman ini, orang tua tetap mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam SEKAMI ini. Anak-anak peserta Sekolah Minggu memiliki beragam minat dan bakat.

Berdasarkan keberagaman budaya, ekonomi, dan minat-bakat anak-anak SEKAMI Paroki St. Paulus Singaraja, serta tuntutan perkembangan teknologi saat ini, Permasalahan yang diselesaikan pada kegiatan PkM ini adalah bagaimana menanamkan karakter cinta lingkungan, toleransi beragama, dan anti-*bullying*, serta bagaimana mengenalkan sains dalam kehidupan sehari-hari kepada anak-anak SEKAMI Paroki St. Paulus Singaraja.

Tidak dipungkiri pula bahwa pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0 tentunya menuntut pembelajaran yang lebih modern dan kekinian. Pembelajaran di era ini akan lebih banyak bergantung pada teknologi. Hal tersebut tentunya memiliki dampak negatif yang menjadi tantangan pendidikan. Salah satunya adalah moral (Rosita & Muhtar, 2022). anak di bawah umur seperti *cyber bullying*, pencurian,

plagiarisme, dan lain sebagainya. Pendidikan karakter perlu ditetapkan untuk mencegah pengaruh negatif yang dihasilkan dari teknologi Pendidikan karakter merupakan pengembangan, pembentukan, dan penanaman akhlak mulia dalam diri seseorang. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya bahwa pendidikan karakter merupakan langkah yang tepat dalam mengatasi tantangan moral di revolusi industri 4.0. Karakter yang dibangun melalui pendidikan karakter antara lain diambil dari ideologi negara (seperti Pancasila), nilai-nilai budaya bangsa, agama, dan etnik yang diterima oleh masyarakat sehingga tidak menimbulkan konflik (Semadi, 2019).

Selain itu, pengenalan sains kepada anak juga merupakan hal yang penting. Sains adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan baru yang berupa produk ilmiah dan sikap ilmiah melalui suatu kegiatan yang disebut proses ilmiah. Siapapun yang akan mempelajari sains haruslah melakukan suatu kegiatan yang disebut sebagai proses ilmiah. Seseorang dapat menemukan pengetahuan baru dan menanamkan sikap yang ada dalam dirinya (Hayat, 2018).

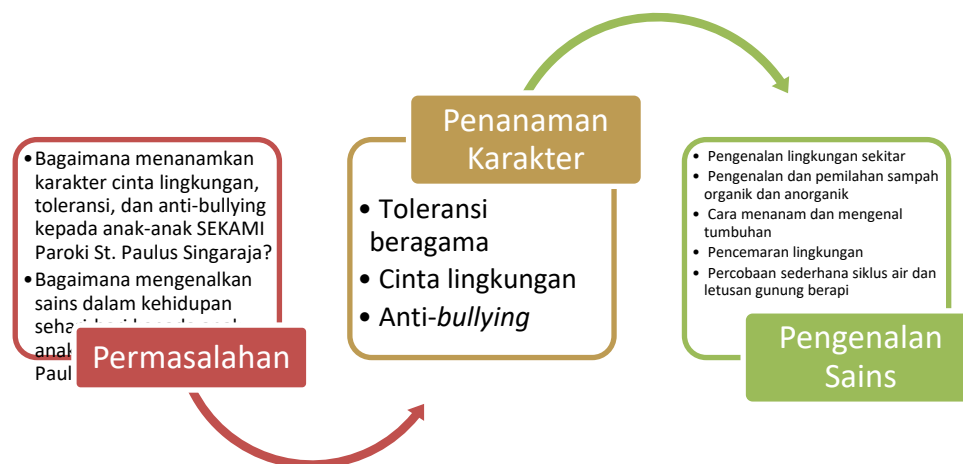
Berdasarkan uraian tersebut, untuk menyelesaikan permasalahan tersebut terdapat dua jenis kegiatan yang dilakukan, yakni penanaman karakter dan pengenalan sains. Kegiatan program PkM ini dirancang terdiri atas beberapa tahap: 1) Sosialisasi awal dan pengenalan program kegiatan yang dilakukan, serta penyesuaian jadwal kegiatan dengan kegiatan Gereja; 2) Pelatihan penanaman karakter toleransi beragama dan pengenalan sains topik lingkungan sekitar; 3) Pelatihan penanaman karakter anti-*bullying*, pengenalan sains topik pemilahan sampah organik dan anorganik, serta pencemaran lingkungan; 4) Pelatihan penanaman karakter cinta lingkungan dan pengenalan sains topik pencemaran lingkungan, serta cara menanam dan pengenalan tumbuhan; 5) Pelatihan penanaman karakter pendidikan sex sejak dini dan penanggulangan kekerasan seksual bagi anak, serta pengenalan sains melalui percobaan sederhana siklus air dan letusan gunung berapi; dan 6) Pendampingan

dilakukan pada saat kegiatan pelatihan dan selama program PkM dilaksanakan disetiap kegiatan SEKAMI. Tahap evaluasi pemecahan masalah dilakukan pada kegiatan 7) Pemantauan dan Evaluasi dilaksanakan pada setiap kegiatan pelatihan dan pendampingan, di akhir dilakukan proses pemantauan dan evaluasi berupa parade hasil kegiatan.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang ada, tinjauan pustaka, dan tujuan dari kegiatan ini, kerangka pemecahan masalah pada kegiatan ini terdiri atas mendefinisikan, menganalisis, memecahkan, dan mengevaluasi keberhasilan pemecahan masalah. Tahap mendefinisikan dan menganalisis, telah dibahas pada pendahuluan dan tinjauan pustaka. Selanjutnya, tahap pemecahan masalah disajikan pada Gambar 2. Permasalahan yang diselesaikan pada kegiatan PkM ini adalah bagaimana menanamkan karakter cinta lingkungan, toleransi beragama, dan anti bullying, serta bagaimana mengenalkan sains dalam kehidupan sehari-hari kepada anak-anak SEKAMI Paroki St. Paulus Singaraja. Berdasarkan permasalahan ini, terdapat dua jenis kegiatan yang dilakukan secara parallel, yakni penanaman karakter dan pengenalan sains

disetiap pelaksanaan program PkM. Kegiatan program PkM ini dirancang terdiri atas beberapa tahap: 1) Sosialisasi awal dan pengenalan program kegiatan yang dilakukan, serta penyesuaian jadwal kegiatan dengan kegiatan Gereja; 2) Pelatihan penanaman karakter toleransi beragama dan pengenalan sains topik lingkungan sekitar; 3) Pelatihan penanaman karakter anti-bullying, pengenalan sains topik pemilahan sampah organik dan anorganik, serta pencemaran lingkungan; 4) Pelatihan penanaman karakter cinta lingkungan dan pengenalan sains topik pencemaran lingkungan, serta cara menanam dan pengenalan tumbuhan; 5) Pelatihan penanaman karakter pendidikan sex sejak dini dan penanggulangan kekerasan seksual bagi anak, serta pengenalan sains melalui percobaan sederhana siklus air dan letusan gunung berapi; dan 6) Pendampingan dilakukan pada saat kegiatan pelatihan dan selama program PkM dilaksanakan disetiap kegiatan SEKAMI. Tahap evaluasi pemecahan masalah dilakukan pada kegiatan 7) Pemantauan dan Evaluasi dilaksanakan pada setiap kegiatan pelatihan dan pendampingan, di akhir dilakukan proses pemantauan dan evaluasi berupa parade hasil kegiatan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program PkM berlangsung dari bulan Mei 2024 sampai dengan Agustus 2024. Kegiatan ini diawali dengan pelaksanaan koordinasi tim pelaksana kegiatan pada hari Rabu, 15 Mei 2024 dengan ketua dan anggota pelaksana PkM. Selanjutnya, dilakukan kegiatan koordinasi dengan tim pelaksanaan PkM dan pihak Gereja terkait rancangan kegiatan dan jadwal pelaksanaan program PkM yang dilakukan di SEKAMI Paroki St. Paulus Singaraja. Berikut bukti kegiatan terkait berdasarkan Gambar 2.



Gambar 2. Koordinasi Kegiatan PkM dengan Pihak Gereja

Setelah dilakukannya sosialisasi dan kesepakatan waktu pelaksanaan, maka tahapan kegiatan selanjutnya adalah 1) Pelatihan penanaman karakter toleransi beragama dan pengenalan sains topik lingkungan sekitar; 2) Pelatihan penanaman karakter anti-bullying, pengenalan sains topik pemilahan sampah organik dan anorganik, serta pencemaran lingkungan; 3) Pelatihan penanaman karakter cinta lingkungan dan pengenalan sains topik pencemaran lingkungan, serta cara menanam dan pengenalan tumbuhan; 4) Pelatihan penanaman karakter pendidikan sex sejak dini dan penanggulangan kekerasan seksual bagi anak, serta pengenalan sains melalui percobaan sederhana siklus air dan letusan gunung berapi; 5) Pendampingan dilakukan pada saat kegiatan pelatihan dan selama program PkM dilaksanakan di setiap kegiatan SEKAMI; dan 6) Pemantauan dan Evaluasi dilaksanakan pada setiap kegiatan pelatihan dan pendampingan,

dan di akhir dilakukan proses pemantauan dan evaluasi berupa parade hasil kegiatan. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan dan hasil kegiatan yang dilakukan pada Gambar 3.



a) Pembukaan kegiatan Parade



b) Pelaksanaan Kegiatan Parade



c) Pembuatan Puisi tema Lingkungan

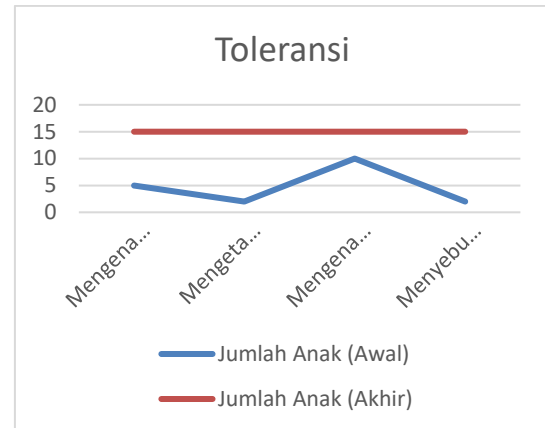


d) Pengenalan alat dan bahan percobaan
Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan disetiap pendampingan melalui metode pengamatan dan melengkapi tabel evaluasi untuk setiap kegiatan. Berikut disajikan hasil pengamatan berdasarkan diagram berikut.

- Penanaman Karakter Toleransi Beragama

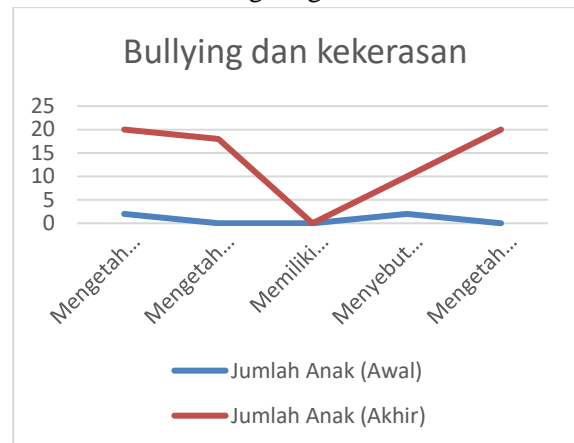
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan diperoleh diagram berikut Gambar 5. Diagram tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan peserta telah mengenal kata toleransi, mengetahui bentuk-bentuk toleransi, mengenal berbagai agama di Indonesia, dan dapat menyebutkan contoh toleransi dalam keseharian.



Gambar 5. Responden Penanaman Karakter Toleransi Beragama

- Penanaman Karakter Bullying dan Kekerasan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan diperoleh diagram berikut Gambar 6. Diagram tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah peserta yang mengetahui contoh perilaku bullying, mengetahui tiga aspek bullying, menyebutkan bahaya bullying, serta mengetahui cara menghadapi dan menanggapi 207indakan bullying. Diagram tersebut juga menunjukkan bahwa tidak terdapat peserta atau anak-anak SEKAMI yang mengalami bullying dan kekerasan di lingkungan sekitar mereka.

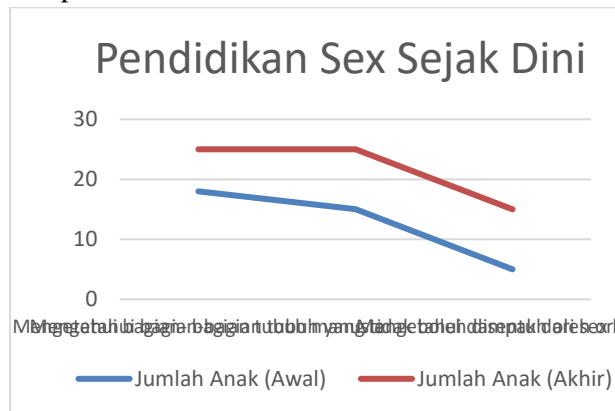


Gambar 6. Responden Penanaman Karakter Bullying dan Kekerasan

- Penanaman Karakter Pendidikan Sex Sejak Dini

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan diperoleh diagram pada Gambar 7. Diagram tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah peserta yang dapat menyebutkan bagian-bagian tubuh manusia,

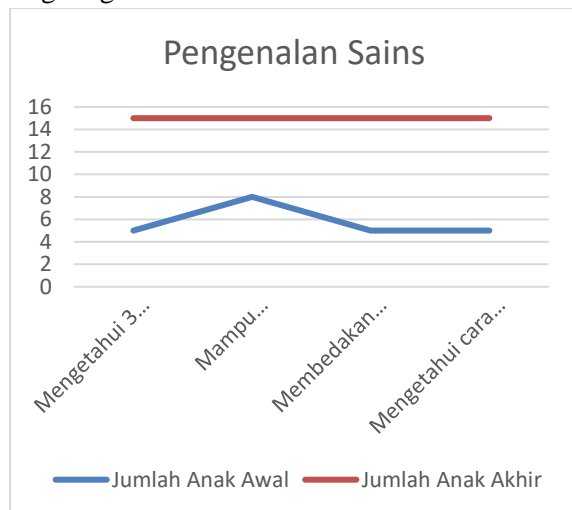
mengetahui bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, dan mengetahui dampak dari sex bebas.



Gambar 7. Responden Pendidikan Sex Sejak Dini

- Pengenalan Sains

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan diperoleh diagram pada Gambar 9. Diagram tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah peserta yang mengetahui tiga jenis pencemaran lingkungan (tanah, air, dan udara), mampu menjelaskan contoh pencemaran lingkungan, dapat membedakan sampah organik dan anorganik, serta mengetahui cara penanggulangan pencemaran lingkungan tanah..

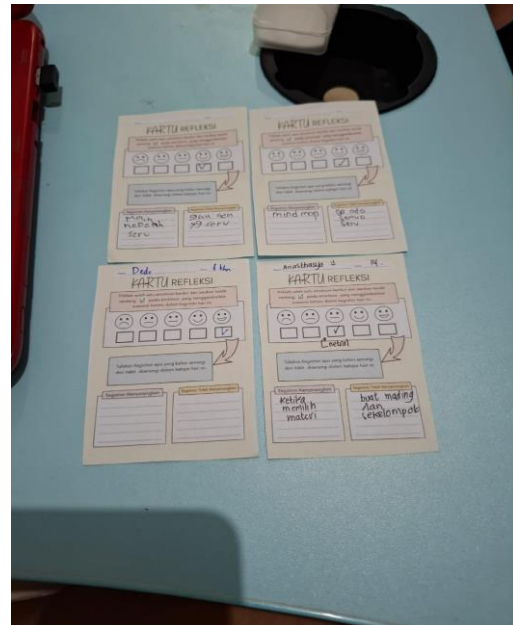


Gambar 8. Responden Pengenalan Sains

- Refleksi Proses Kegiatan

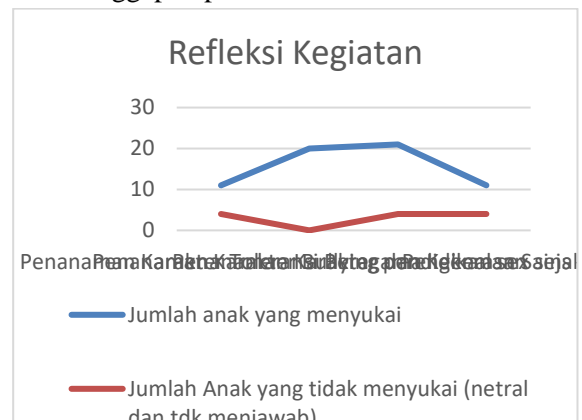
Pada akhir kegiatan, peserta atau anak-anak SEKAMI diminta untuk mengisi angket refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan PkM yang telah

dilakukan. Berikut ditampilkan beberapa angket yang telah diisi pada Gambar 9.



Gambar 9. Angket Refleksi kegiatan PkM

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh 40 anak SEKAMI yang hadir, berikut diagram hasil tanggapan pada Gambar 10.



Gambar 10. Hasil Refleksi Kegiatan PkM

Terdapat peserta yang memilih emoji wajah netral dan tanpa memberikan pilihan pada angket, tetapi tanpa memberikan komentar atau menyampaikan bahwa tidak ada kegiatan yang tidak menyenangkan. Sedangkan, Sebagian besar anak-anak SEKAMI yang mengikuti kegiatan PkM memilih emoji wajah tersenyum dan tersenyum lebar untuk seluruh kegiatan PkM yang dilakukan.

SIMPULAN

Program PkM ini terdiri dari tahapan pelatihan dan pendampingan, serta pemantauan dan evaluasi disetiap kegiatannya, serta di akhir program dilaksanakannya parade hasil yang telah dilakukan dan refleksi. Berdasarkan evaluasi dan refleksi yang telah dilakukan. Sebagian besar peserta telah mencapai indikator capaian setiap kegiatan dan memandang kegiatan ini menyenangkan dan berdampak positif bagi peserta.

DAFTAR RUJUKAN

Gunawan, I. (2012). Imam Gunawan LATAR BELAKANG. *15/12/2015*, 18.
Hayat, M. S. (2018). Hakikat Sains dan Inkuiri. *Jurnal Sains Dasar, 2008*, 1–21.
Rofi'ie, A. H. (2017). Pendidikan Karakter

Adalah Sebuah Keharusan. *WASKITA:*

Jurnal Pendidikan Nilai Dan

Pembangunan Karakter, 1(1), 113–128.

<https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>

Rosita, R., & Muhtar, T. (2022). Urgensi Pendidikan Karakter: Tantangan Moralitas dalam Dinamika Kehidupan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Basicedu, 6(4)*, 6057–6067.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3138>

Semadi, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Intergralistik. *Seminar Nasional Arsitektur, Budaya Dan Lingkungan Binaan (SEMARAYANA#1)*, 223–232.

Sulastri, A., Octaviany, F., & Atikah, C. (2023). Analisis Pendidikan Karakter Untuk Gen-Z di Era Digital. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(6)*, 23762–2378.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5662>